

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan generasi muda untuk menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan di masa depan. Selain itu pendidikan adalah sarana untuk mewariskan kebudayaan, mengembangkan potensi dan pembawa perubahan sebagaimana Parkay dkk (Ansyar, 2017) menyampaikan bahwa keinginan masyarakat untuk mewariskan filsafat hidup dan kebudayaan melahirkan pendidikan bagi generasi muda. Pendidikan sejatinya merupakan sarana untuk pembangunan kemajuan bangsa sehingga tercapai cita-cita nasional bangsa.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan oleh pemerintah dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah hingga pendidikan tinggi yang ditujukan untuk membangun, mengembangkan dan menyiapkan generasi muda untuk memiliki kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Hal ini sebagaimana pendapat Oktariana (2007) bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menyiapkan generasi muda untuk memperoleh pengetahuan dan memiliki kompetensi untuk dapat bersaing secara global. Di Indonesia pendidikan diharapkan dapat mendorong generasi muda untuk ikut serta berperan dan berpartisipasi dalam membangun bangsa melalui kemampuan untuk mengambil keputusan dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan di masa mendatang. Melalui pendidikan diharapkan cita-cita nasional bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai sesuai dengan amanat pembukaan UUD NRI Tahun 1945.

Pada abad ke-21 pendidikan tidak lagi bersifat tradisional melainkan berkembang ke arah pembelajaran secara holistik yakni dengan mengembangkan potensi secara menyeluruh baik secara spiritual, emosional, intelektual dan sosial. Tantangan dan permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda bersifat lebih kompleks sehingga generasi muda perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga mampu menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan dalam memecahkan suatu permasalahan di masa mendatang. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Fajrianthi, 2016) bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan

kemampuan yang perlu dimiliki oleh generasi muda di abad ke-21. Melalui kemampuan berpikir kritis maka generasi muda diharapkan mampu menganalisis suatu permasalahan secara sistematis. Selain kemampuan berpikir kritis generasi muda juga harus memiliki kemampuan berpendapat, sebagaimana pendapat Idrus (2009, hlm. 71) bahwa tidak hanya diperlukan kemampuan untuk mengelaborasi permasalahan yang dihadapi, melainkan juga kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan komunikasi tersebut dapat diwujudkan melalui kemampuan generasi muda dalam berpendapat. Melalui peningkatan keterampilan berpendapat maka generasi muda diharapkan secara lebih mendalam dapat memahami suatu permasalahan dan mengambil keputusan dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi (Siswandi, 2006).

Di era globalisasi pendidikan tidak hanya dikembangkan dalam lingkup tingkat pendidikan dasar dan menengah melainkan pula terdapat pendidikan tinggi. Adapun istilah bagi seorang individu yang mengenyam pendidikan tinggi dikenal dengan mahasiswa. Mahasiswa menurut Knopfmacher (Alfian, 2014) dipandang sebagai generasi muda yang memiliki kaitan erat dengan perannya yang menyatu dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa secara khusus mahasiswa tidak hanya memiliki tugas penting dan strategis dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) melainkan ikut serta dan terlibat dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu menjadi agen perubahan (*agent of change*), sedangkan menurut (Cahyono, 2019) bahwa dalam kehidupan bermasyarakat peran mahasiswa lainnya adalah sebagai panutan dalam kehidupan sosial (*social control*), menjaga kekuatan moral (*moral force*), generasi penerus bangsa (*iron stock*) dan melestarikan nilai-nilai yang ada di masyarakat (*guardian of value*).

Peran yang dimiliki oleh mahasiswa dalam masyarakat tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki multi peran sehingga mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi yang baik meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan wawasan semata melainkan mengimplementasikan kemampuannya dalam menyikapi suatu permasalahan sehingga mahasiswa dapat menjadi agen penggerak dalam masyarakat yang mampu mengembangkan pola pikir kritis dalam menghadapi peluang dan tantangan. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mahasiswa merupakan

penyambung lidah masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam berpendapat merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki untuk menjembatani aspirasi masyarakat. Sebagaimana pendapat Nugroho (2014) bahwa mahasiswa dalam perannya sebagai bagian dari civitas akademik diharapkan dapat menjembatani kepasifan masyarakat terhadap regulasi pemerintah. Berdasarkan hal tersebut maka mahasiswa tidak hanya harus memiliki pemahaman dan wawasan melainkan diimbangi oleh kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain yaitu kemampuan untuk berpendapat terhadap permasalahan yang dihadapi (Syaifudin & Sulistyaningrum, 2015).

Pada dasarnya pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) memiliki tujuan untuk membangun karakter bangsa (*character building*) yaitu warga negara yang aktif dan partisipatif dalam menjalankan perannya sebagai bagian dari warga negara Indonesia dan ikut serta dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) tidak hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan semata, melainkan lebih khusus mengembangkan aspek sikap dan keterampilan yang menjadi dasar bagi warga negara untuk melaksanakan pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi muda untuk berperan aktif dalam masyarakat serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat David Kerr (Winarno, 2013) bahwa *citizenship education* merupakan proses pendidikan untuk menyiapkan generasi muda untuk mendapatkan hak-haknya, berperan dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki tugas dan fungsi untuk mengembangkan potensi warga negara.

Dalam proses pembelajaran PPKn seharusnya terdapat aktivitas mahasiswa untuk mengemukakan pendapat, hal ini dikarenakan proses pembelajaran merupakan laboratorium demokrasi yang bertujuan agar mahasiswa dapat mengungkapkan gagasan maupun pemikirannya dalam menghadapi, menyikapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Namun yang banyak ditemui selama pembelajaran PPKn di kelas adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat tradisional seperti metode ceramah yang masih berfokus pada aspek pengetahuan semata, sehingga mahasiswa tidak memiliki kemampuan dalam menganalisis masalah dan tidak memiliki keberanian untuk mengemukakan pendapat (Sari, Teguh, & Pudjawan, 2020). Sedangkan dalam proses

pembelajaran mahasiswa memiliki hak untuk mengeluarkan pendapat, sebagaimana yang tercantum dalam pasal 28 UUD NRI Tahun 1945 yaitu kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang.

Keterampilan berkomunikasi dan berpendapat mahasiswa merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Golson, 2006). Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan berpendapat mahasiswa masih rendah dan menjadi salah satu hambatan mahasiswa dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ningsih & Kusmayadi, 2008) bahwa salah satu faktor mahasiswa yang pasif dalam perkuliahan maupun pergaulan sehari-hari adalah karena hambatan dalam berpendapat. Rendahnya kemampuan berpendapat mahasiswa salah satunya dipengaruhi oleh rasa malu dan cemas dalam berkomunikasi, kurangnya keberanian karena dosen lebih sering menggunakan metode ceramah, dan iklim akademik yang kurang kreatif dan inovatif (Santoso et al, 1999; Sugiyanto, 2009, hlm. 80-81). Hal tersebut menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpendapat dikarenakan mahasiswa membutuhkan ruang, kesempatan dan kepercayaan diri dalam berpendapat baik di ruang kelas maupun di ruang publik.

Selain keterampilan berpendapat mahasiswa diharapkan pula memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan sebagai alternatif dalam memecahkan permasalahan di masa yang akan datang. Hal tersebut sebagaimana pendapat (Groves, 1970) bahwa tujuan terpenting dalam pendidikan adalah kemampuan dalam menyelesaikan masalah. Kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dikarenakan lemahnya kemampuan mahasiswa dalam bernalar dan mengambil keputusan yang berakibat pada ketidakmampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah (Viktorovna, Pavlovna, & Mokhailovna, 2018). Kemampuan mengambil keputusan merupakan cara atau proses untuk membuat keputusan yang didasarkan pada sejumlah pilihan-pilihan alternatif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kemampuan untuk mengambil keputusan perlu dikembangkan pada mahasiswa agar mahasiswa mampu menganalisis dan membuat pilihan serta mengevaluasi pilihan tersebut sehingga dapat dijadikan pengalaman untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Bazerman, Milkman, & Chugh, 2008).

Berdasarkan pemaparan diatas maka rendahnya kemampuan berpendapat dan pengambilan keputusan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif yang menyebabkan mahasiswa kurang mampu mengembangkan potensinya, oleh karena itu diperlukan model pembelajaran PPKn yang dapat mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk dapat mengembangkan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan. Peneliti beranggapan bahwa metode pembelajaran *reasoning* dapat diterapkan dalam pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) karena memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *reasoning* mengembangkan kemampuan bernalar bagi mahasiswa yang dibutuhkan untuk menganalisis suatu permasalahan, membangun pola pikir kritis, mengambil keputusan dan mengkomunikasikannya sehingga tidak hanya terbatas pada pemahaman dan wawasan yang dimiliki melainkan mengembangkan potensi dan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan khususnya sebagai warga negara Indonesia dan umumnya sebagai warga global.

Peneliti melakukan penelitian ini di program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu dengan alasan bahwa Universitas Muhammadiyah Bengkulu memiliki keunikan dan perbedaan dengan universitas lainnya yang ada di Bengkulu karena memiliki misi untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter melalui iklim akademis yang islami dengan tujuan sebagai pelopor pembaharuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan tidak hanya nilai-nilai secara umum (universal) melainkan mengedepankan nilai-nilai islami. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya memperoleh mata kuliah umum dan dasar sesuai program studi melainkan juga dibekali oleh mata kuliah yang memuat nilai-nilai islami.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa tahun pertama di program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu, hal ini dilatarbelakangi oleh hasil pra-penelitian dimana peneliti menemukan bahwa mahasiswa tahun pertama khususnya di semester pertama mengalami masa transisi dari sekolah menengah atas (SMA) ke perguruan tinggi (Universitas) sehingga menimbulkan permasalahan dan hambatan dalam mengembangkan kemampuan dalam berpendapat dan mengambil keputusan terutama yang dilatarbelakangi oleh pengalaman mahasiswa sebelumnya di sekolah menengah atas (SMA) dimana pembelajaran masih bersifat tradisional dan lebih

banyak menggunakan metode ceramah. Adapun bertitik tolak dari hasil pra-penelitian tersebut maka peneliti menemukan bahwa dosen di program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu merancang metode pembelajaran *reasoning* dalam mengatasi permasalahan dan hambatan mahasiswa tersebut yaitu melalui pengalaman terbaik (*best practice*) mahasiswa dalam menyikapi dilema moral yang terjadi di masyarakat pada saat ini yang dikaitkan dengan nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai islami.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas maka peneliti beranggapan bahwa model pembelajaran *reasoning* memiliki keunikan dan menarik untuk diteliti secara mendalam terutama terhadap mahasiswa tahun pertama di program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Bertitik tolak dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Reasoning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpendapat dan Mengambil Keputusan Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu“**

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian berdasarkan penjabaran di atas oleh peneliti dirumuskan baik secara umum dan khusus. Rumusan masalah secara umum terkait penerapan model pembelajaran *reasoning* untuk meningkatkan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan mahasiswa program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Adapun secara lebih khusus rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *reasoning* pada program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *reasoning* untuk meningkatkan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan mahasiswa program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu?
3. Bagaimana kendala dan upaya dalam penerapan pembelajaran *reasoning* untuk meningkatkan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan mahasiswa program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas dibagi menjadi tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi penerapan model pembelajaran *reasoning* untuk meningkatkan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan mahasiswa program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjabarkan perencanaan model pembelajaran *reasoning* pada program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Menganalisis pelaksanaan penerapan model pembelajaran *reasoning* untuk meningkatkan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan mahasiswa program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Menjelaskan kendala dan upaya dalam penerapan pembelajaran *reasoning* untuk meningkatkan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan mahasiswa program studi PPKn Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum sejatinya untuk memberikan manfaat baik dari segi teoritis, kebijakan, praktisi dan isu serta aksi sosial bagi peneliti, pembaca, pemerintah, pemangku kebijakan, praktisi serta masyarakat secara umum. Berikut ini beberapa aspek manfaat penelitian ini diantaranya:

#### 1.4.1 Manfaat dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam program studi PPKn serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan untuk dijadikan referensi yang relevan dalam pengembangan model pembelajaran *reasoning* pada program studi PPKn. Manfaat penelitian ini dapat menjadi sarana dan strategi dalam mengembangkan wawasan dan meningkatkan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat memecahkan permasalahan di masa mendatang

### 1.4.2 Manfaat dari Segi Kebijakan

Manfaat penelitian ini dari segi kebijakan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah untuk dapat mengembangkan kebijakan terkait strategi dalam implementasi model pembelajaran *reasoning* untuk meningkatkan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan mahasiswa melalui program studi PPKn. Selain itu manfaat penelitian ini untuk meningkatkan kebijakan terhadap mutu pembelajaran dalam program studi PPKn dalam menggali serta mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam memecahkan permasalahan baik dalam lingkup lokal, nasional maupun global.

### 1.4.3 Manfaat dari Segi Praktisi

Manfaat penelitian ini dalam segi praktisi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

#### 1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan peningkatan wawasan dalam mengembangkan kompetensi keilmuan sehingga dapat meningkatkan kemampuan serta potensi peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran *reasoning* yang dapat dijadikan rujukan yang digunakan oleh peneliti dan khalayak umum dalam meningkatkan kemampuan dalam berpendapat dan mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahan di masa mendatang.

#### 2. Bagi Dosen

Bagi dosen manfaat penelitian diharapkan dapat dijadikan alternatif strategi dalam merancang model pembelajaran *reasoning* sebagai model pembelajaran di program studi PPKn yang memiliki orientasi tujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa untuk memiliki kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga model pembelajaran *reasoning* dapat dijadikan bahan dan referensi selama perkuliahan.

#### 3. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa manfaat penelitian ini adalah model pembelajaran *reasoning* dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam berpendapat dan mengambil keputusan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga mahasiswa



dapat melaksanakan peran dan fungsinya dalam masyarakat secara optimal terutama dalam berpartisipasi dan ikut serta dalam kehidupan berdemokrasi.

#### 4. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi perguruan tinggi manfaat penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan dan referensi dalam mengembangkan kebijakan dan strategi terkait model pembelajaran *reasoning* bagi mahasiswa di program studi PPKn melalui pengembangan silabus dan kurikulum bagi mahasiswa dengan orientasi untuk memaksimalkan aspek akademis, kokurikuler, intrakurikuler dan sosial budaya mahasiswa di perguruan tinggi sehingga mendorong terciptanya mahasiswa yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 yaitu kemampuan berpikir kritis, berpendapat dan memecahkan permasalahan dalam lingkungan nasional maupun internasional.

#### 1.4.4 Manfaat dari Segi Isu Serta Aksi Sosial

Manfaat penelitian ini dalam segi isu serta aksi sosial dapat dimanfaatkan secara luas kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi praktisi dan akademisi PPKn manfaat penelitian ini dapat menjadi motivasi dalam memberikan pencerahan pengetahuan, pemahaman dan wawasan dalam mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam merancang dan melaksanakan model pembelajaran *reasoning* dalam perkuliahan, sehingga proses pembelajaran bagi mahasiswa menarik. Selain itu manfaat penelitian ini adalah untuk menjadi solusi dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang berkaitan dengan pentingnya pengembangan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan mahasiswa.
2. Bagi masyarakat manfaat penelitian ini dapat mendorong keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat dalam upaya menerapkan model pembelajaran *reasoning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa serta mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan kemampuan berpendapat dan mengambil keputusan di muka umum.

#### 1.5 Struktur Organisasi Penulisan Tesis

Bagian ini berisi uraian sistematis terkait struktur organisasi penulisan tesis dengan menguraikan setiap bab dan urutan penulisan sebagai berikut:

### **1.5.1 Bab I Pendahuluan**

Bab ini memuat latar belakang masalah yang mendasari alasan penelitian dilakukan serta membentuk fokus kajian penelitian yang diambil, selain itu terdapat rumusan masalah baik secara umum maupun khusus dalam penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai serta manfaat penelitian baik dari segi teoritis, kebijakan, praktisi, isu serta aksi sosial.

### **1.5.2 Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini memuat teori-teori relevan yang berkaitan dengan materi yang akan dipaparkan dalam bab ini baik secara teoritis maupun konseptual. Adapun teori yang dipaparkan meliputi: pengertian model pembelajaran *reasoning*, keunggulan dan kelemahan model pembelajaran *reasoning*, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), kemampuan berpendapat, kemampuan mengambil keputusan dan penelitian sebelumnya.

### **1.5.3 Bab III Metode Penelitian**

Bab ini memuat desain penelitian baik pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, partisipan dan lokasi penelitian, langkah-langkah penelitian baik dari teknik pengumpulan data (*data collecting*), pengolahan data dan analisis data (*data processing and analyzing*) serta pengujian keabsahan data (*data validity testing*).

### **1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Bab ini memuat dua bagian yaitu temuan penelitian di lapangan dan pembahasan temuan penelitian. Temuan penelitian merupakan gambaran umum terhadap obyek penelitian dan deskripsi terkait hasil temuan penelitian di lapangan. Adapun pembahasan temuan penelitian dianalisis dan dikaitkan dengan teori dan konsep penelitian.

### **1.5.5 Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Bab ini merupakan penarikan kesimpulan oleh peneliti dalam menguraikan hasil penelitian serta implikasi penelitian, selain itu rekomendasi merupakan saran dan masukan peneliti terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.